

PROGRAM MAGHRIB MENGAJI MELALUI PEMBINAAN LITERASI AL-QUR'AN BAGI ANAK DESA UJUNG GURAP

Darman Syah Pulungan¹⁾, Irman Puansah²⁾, Natalia Parapat³⁾, Riski Baroroh⁴⁾

1,2,3) Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴⁾Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
darmanSyah.pulungan@um-tapsel.ac.id

Abstract

The Maghrib Mengaji program is a form of community-based religious education that plays an important role in improving Qur'anic literacy among children. This community engagement activity was implemented at Perumahan Griya Nato 1, Ujung Gurap Village, with the aim of strengthening children's ability to read the Qur'an, enhancing their understanding of tajweed, and revitalizing young people's interest in religious traditions. The implementation methods included preliminary observation, program socialization, training for Qur'an teachers, intensive assistance during Maghrib Mengaji sessions, and evaluation of participants' abilities. The results indicate a significant improvement in the participants' Qur'anic reading skills, particularly in the pronunciation of letters, mastery of makhraj, and application of tajweed rules. Moreover, the participation of children and adolescents increased each week, supported by the active involvement of Qur'an teachers, parents, and community leaders. The training provided to Qur'an teachers also had a positive impact on the quality of learning, making the teaching process more structured, varied, and engaging. Overall, this program successfully revitalized the tradition of Maghrib Mengaji and strengthened religious education at the village level. Therefore, it can serve as a model for community-based Qur'anic literacy development in other regions.

Keywords: Maghrib Mengaji; Qur'anic Literacy; Children; Community Engagement; Ujung Gurap Village

Abstrak

Program Maghrib Mengaji merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan berbasis komunitas yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Perumahan Griya Nato 1 Desa Ujung Gurap dengan tujuan memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman tajwid, serta menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap tradisi keagamaan. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, sosialisasi program, pelatihan guru mengaji, pendampingan intensif kegiatan Maghrib Mengaji, serta evaluasi kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, baik dari aspek pelafalan huruf, makhraj, maupun penerapan tajwid. Selain itu, partisipasi anak dan remaja meningkat dari minggu ke minggu, didukung oleh peran aktif guru mengaji, orang tua, dan tokoh masyarakat. Pelatihan guru mengaji juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, menjadikannya lebih terstruktur, variatif, dan menarik. Program ini berhasil merevitalisasi tradisi Maghrib Mengaji dan memperkuat pendidikan keagamaan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pembinaan literasi Al-Qur'an berbasis Masyarakat.

Keywords: Maghrib Mengaji; Literasi Al-Qur'an, Anak Pengabdian Masyarakat, Desa Ujung Gurap..

PENDAHULUAN

Tradisi Maghrib Mengaji merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan berbasis komunitas yang telah hidup lama dalam masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah salat Maghrib, di mana anak dan remaja berkumpul untuk belajar membaca Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, serta mendalami nilai-nilai akhlak Islam. tradisi Maghrib Mengaji berperan penting dalam membentuk karakter religius dan disiplin anak sejak usia dini karena dilakukan secara rutin dan melibatkan keluarga serta masyarakat. Namun, perkembangan teknologi digital, perubahan gaya hidup, dan berkurangnya peran keluarga dalam pendidikan agama menyebabkan kegiatan ini mulai mengalami penurunan partisipasi. (Rahman,2020)

Di era modern dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, banyak anak dan remaja yang lebih tertarik kepada gadget atau aktivitas non-keagamaan sehingga kebiasaan mengaji dan membaca Al-Qur'an mulai terpinggirkan. (Marsiah,2022)

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Literasi tidak hanya bermakna kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman makhraj, tajwid, penghayatan nilai-nilai ayat, serta kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2019). Dalam konteks pembinaan anak dan remaja, literasi Al-Qur'an menjadi fondasi pembentukan karakter, moral, dan perilaku sosial yang baik. menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik

memiliki korelasi dengan pembentukan akhlak dan perilaku keagamaan pada generasi muda. (Yusuf,2021).

Desa Ujung Gurap sebagai salah satu wilayah dengan potensi keagamaan yang kuat memiliki tantangan baru dalam mempertahankan tradisi Maghrib Mengaji. Berdasarkan wawancara awal dengan tokoh masyarakat, terlihat bahwa sebagian anak dan remaja belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah. Hal ini diperburuk oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik serta kurangnya pelatihan bagi guru mengaji dalam menghadapi kondisi anak di era digital. Akibatnya, kegiatan Maghrib Mengaji tidak berjalan optimal dan membutuhkan penguatan melalui pendekatan yang lebih terstruktur.

Salah satu pendekatan yang terbukti berdampak signifikan adalah program Maghrib Mengaji, yaitu kegiatan rutin membaca Al-Qur'an setelah salat Maghrib dengan pendampingan ustaz/ustazah dan orang tua. program Maghrib Mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat akhlak, kedisiplinan, dan kebiasaan ibadah anak di lingkungan masyarakat. Program pengabdian masyarakat melalui penguatan literasi Al-Qur'an dalam kegiatan Maghrib Mengaji bertujuan menjawab tantangan tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan remaja, memberikan pelatihan kepada guru mengaji, serta mendorong peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan tradisi tersebut. Pengembangan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media belajar sederhana, serta pendampingan intensif diharapkan dapat meningkatkan

motivasi dan kemampuan peserta secara signifikan. (Lubis & Hidayat,2021)

Penguatan literasi Al-Qur'an di tingkat desa sangat penting dilakukan mengingat masjid dan lingkungan perumahan merupakan pusat pendidikan sosial-keagamaan yang paling dekat dengan kehidupan anak. pembelajaran berbasis komunitas desa mampu menjadi strategi efektif dalam membangun budaya religius dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan keagamaan.(Aminah,2020)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya revitalisasi tradisi lokal yang memiliki nilai sosial dan budaya. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan literasi Al-Qur'an berbasis masyarakat di desa-desa lain.

Pengabdian Masyarakat ini bertempat di perumahan griya nato 1 Desa ujung gurap kecamatan padangsidiempuan Batu nadua Kota padangsidiempuan ,yang dilaksanakan pada Bulan mei tahun 2022. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Darwin Perumahan Griya nato 1.Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dilakukan kepada perangkat desa, tokoh agama, orang tua, dan Masyarakat, untuk meningkatkan dukungan terhadap program.,Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Desem pembelajaran Al-Qur'an, teknik perbaikan tajwid, pendampingan mengaji setelah magrib dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemampuan anak-anak mengaji.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada dasarnya untuk Meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an anak dan Menumbuhkan kembali tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan didukung oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mealkuaknpemetaan awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, ketersediaan guru mengaji, dan sarana pendukung kegiatan di mesjid Darwin tempat anak-anak melakukan kegiatan magrib mengaji.

Adapun hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui maghrib mengaji kepada anak-anak di perumahan griya nato 1 Desa ujung gurap Adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak dan Remaja

Pelaksanaan program Maghrib Mengaji selama satu bulan dengan peserta anak-anak berjumlah 36 orang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an peserta. Berdasarkan asesmen awal, sekitar 60% anak dan remaja yang mengikuti kegiatan masih berada pada kategori dasar, yaitu kemampuan mengenal huruf hijaiyah namun belum mampu membaca rangkaian kata dengan baik. Setelah dilakukan pendampingan intensif, evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, terutama dalam hal pelafalan huruf, penyebutan panjang-pendek huruf (mad), serta pengenalan hukum bacaan tajwid.

Perubahan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran

yang lebih variatif oleh tim pengabdian dan guru mengaji. Metode seperti *drilling*, pembacaan bergantian (*talaqqi*), permainan edukatif hafalan, serta latihan makhrāj berbasis contoh audio sederhana terbukti membantu peserta memahami materi dengan lebih cepat. bahwa variasi teknik pembelajaran dapat meningkatkan daya serap peserta dan menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an. (Aziz,2019)



Gambar 1. Sosialisasi dan pengarahan oleh guru mengaji kepada anak-anak peserta magrib mengaji di Mesjid Darwin Desa Ujung Gurap

2. Meningkatnya Motivasi dan Partisipasi Peserta

Selama program berlangsung, motivasi anak-anak Desa ujung gurap mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji meningkat secara signifikan. Pada pekan pertama, rata-rata kehadiran peserta hanya sekitar 50–60%. Namun pada pekan ketiga dan keempat, kehadiran meningkat menjadi 80–90%. Meningkatnya partisipasi tidak hanya berasal dari motivasi internal peserta, tetapi juga dari peran orang tua yang semakin aktif mendorong anak mengikuti kegiatan. Faktor lain yang mendorong motivasi ialah pendekatan pembelajaran yang lebih

menyenangkan, seperti pembacaan surat pendek secara berkelompok, pemberian reward sederhana, serta interaksi hangat antara guru mengaji dan peserta. menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan unsur emosional dan sosial cenderung lebih menarik bagi anak dan remaja di era digital. (Yusuf,2021)



Gambar 2. Perlombaan Hapalan Ayat pendek Alqur'an oleh peserta Maghrib Mengaji

3. Peran Lingkungan dan Dukungan Masyarakat

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat dengan magrib mengaji ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat Desa Ujung Gurap, Pengurus BKM Darwin, tokoh agama, perangkat desa, dan orang tua. Dukungan tersebut terlihat dari penyediaan fasilitas belajar di masjid, kehadiran orang tua saat evaluasi, serta keterlibatan remaja masjid sebagai pendamping kegiatan. Pelibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Maghrib Mengaji, bahwa pendidikan agama berbasis komunitas akan lebih berhasil apabila seluruh elemen sosial terlibat. (Rahman,2020)

Selain itu, koordinasi yang baik antara tim pengabdian, pengurus BKM Darwin dan pemerintah desa turut memperlancar pelaksanaan kegiatan, mulai dari sosialisasi

hingga evaluasi akhir. Hal ini membuat program lebih mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki peluang besar untuk dilanjutkan secara mandiri.



Gambar 3. Rapat pengurus BKM Darwin, tokoh Agama dan perwakilan Desa Ujung Gurap dalam mempersiapkan maghrib mengaji

4. Dampak Sosial dan Keagamaan

Selain aspek literasi Al-Qur'an, program ini membawa dampak positif pada pembentukan akhlak dan perilaku keagamaan peserta. Beberapa guru mengaji melaporkan bahwa anak-anak kini lebih tertib mengikuti salat Maghrib berjamaah, lebih sopan dalam interaksi sosial, serta menunjukkan minat lebih besar terhadap kegiatan keagamaan lainnya. tradisi Maghrib Mengaji bagi anak-anak di desa ujung gurap perumahan griya nato 1 desa ujung gurap tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab moral.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Maghrib Mengaji bagi anak-anak perumahan griya nato 1 di Desa Ujung Gurap terbukti

efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak dan remaja. Program ini tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti penguasaan makhraj dan tajwid, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Peningkatan tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang variatif, suasana belajar yang interaktif, serta pendampingan intensif dari guru mengaji dan tim pengabdian.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter, kedisiplinan, dan perilaku religius peserta. Pelatihan guru mengaji berhasil memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola pembelajaran, sehingga kegiatan menjadi lebih terstruktur dan menarik. Dukungan masyarakat dan orang tua turut menjadi faktor penting keberhasilan program, menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berbasis komunitas dapat berjalan efektif apabila seluruh elemen sosial terlibat aktif.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap revitalisasi tradisi Maghrib Mengaji sebagai sarana pendidikan keagamaan di masyarakat. Pelaksanaan yang berkelanjutan dan penguatan peran guru mengaji serta masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan kegiatan ini sebagai salah satu pilar pembinaan bagi anak-anak di Desa Ujung Gurap.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2020). *Penguatan Literasi Al-Qur'an Berbasis Komunitas di Lingkungan Desa*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 112–124.

- Aziz, A. (2019). *Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- IAIN Palangka Raya, M., Marsiah, IAIN Palangka Raya, A., & Anshari, M. R. (–). *Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya*. Jurnal Al-Ilmi.
- Lubis, A., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 6(1), 45–56.
- Rahman, F. (2020). “Tradisi Maghrib Mengaji dalam Pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–128.
- Yusuf, M. (2021). *Literasi Al-Qur'an dan Tantangan Pendidikan Keagamaan di Era Digital*. Yogyakarta: CV Literasi Nusantara.
- .